

PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN BUSANA RUMAH SECARA INDUSTRI DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Penulis 1: Nurul Dwi Astuti

Penulis 2: Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.

Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta

emyranurul@gmail.com

sri_emy@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul pembuatan busana rumah secara industri; 2) mengetahui kelayakan modul pembuatan busana rumah secara industri. Penelitian ini merupakan penelitian *research and development* (R&D). Tahapan pengembangan modul: 1) analisis kebutuhan produk; 2) pengembangan produk awal; 3) validasi ahli dan revisi; 4) uji coba skala kecil dan 5) uji coba skala besar dan produk akhir. Metode pengumpulan data menggunakan instrument berupa angket. Modul pembuatan busana industri terbukti layak digunakan sebagai bahan ajar. Dibuktikan dengan hasil pemakaian oleh peserta didik ditinjau dari aspek kualitas penyajian, bahasa, grafika dan manfaat secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 84,6% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data yang diperoleh, modul pembuatan busana rumah secara industri dinyatakan layak digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi busana industri dan dapat melakukan praktik pembuatan busana rumah secara industri dengan mandiri. Guru dan siswa disarankan untuk menggunakan modul pembuatan busana rumah secara industri sebagai bahan ajar penunjang proses pembelajaran.

Kata kunci: pengembangan, modul pembuatan busana rumah secara industri

DEVELOPING A MODULE OF MAKING HOME APPARELS INDUSTRIALLY FOR GRADE XI STUDENT OF FASHION DESIGN EXPERTISE PROGRAM AT SMKN 6 YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to: 1) develop a module of making home apparels industrially through research and development process: and 2) find out the appropriateness of the developed module. This was a research and development (R&D) study. Module development stages: 1) product needs analysis; 2) initial product development; 3) expert validation and revision; 4) small-scale trials and 5) large-scale trials and final products. The instrument was first validated by expert. Based on these data, it can be concluded that the module of making home apparels industrially is appropriate and suitable to be used as learning materials. Meanwhile, the field testing involving the students in terms of the aspect of the quality of presentation, language, graphics and benefit as a whole yielded 84,6%, indicating that the product was very appropriate for Grade XI of SMKN 6 Yogyakarta. the industrial home fashion making module is declared feasible to be used to assist students in understanding industrial fashion materials and can carry out industrial manufacturing practices independently. Based on these data, it can be concluded that the module of making home apparels industrially is appropriate to be used to assist students in understanding industrial clothing materials and can carry out the practice of making industrial clothing independently with an independent. Teachers and students are advised to use industrial fashion making modules as supporting teaching materials learning process.

Keywords: development, module, making home apparels industrially

PENDAHULUAN

Mulai tahun pelajaran 2014/ 2015 di SMK N 6 Yogyakarta pada semester 3 atau kelas XI jurusan Tata Busana telah menerapkan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat mata pelajaran pembuatan busana industri. Banyaknya kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa antara lain pembuatan busana rumah, pembuatan rok, pembuatan kemeja, pembuatan celana wanita. Sebelum siswa melakukan praktik, siswa terlebih dahulu mempelajari materi yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan busana secara industri. Banyak hal yang harus difahami dalam materi pembautan busana industri, siswa dituntut untuk menghafal istilah-istilah baru yang menerangkan langkah proses produksi diindustri garmen.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan mengenai materi pengetahuan busana industri dan proses pembuatan busana secara industri, terdapat 17% siswa yang mengorol dengan temannya. Siswa menganggap penyampaian materi sangat membosankan dikarenakan memuat kompetensi yang sangat banyak dan menggunakan istilah-istilah asing. Siswa berupaya untuk mencatat materi yang telah disampaikan, namun sering kesulitan dikarenakan penyampaian materi oleh guru terlalu cepat. Siswa tidak termotivasi

belajar kembali dirumah dikarenakan catatan siswa yang tidak runtut dan tidak lengkap. Oleh karena itu guru membutuhkan bahan ajar yang dapat memadai untuk menyampaikan materi pada mata pelajaran busana industri yang mencakup teori dan praktik. Peneliti menganggap permasalahan tersebut perlu diadakan sebuah perbaikan. Penggunaan bahan ajar bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan mudah, dapat membantu dan memudahkan guru pada saat penyampaian materi, dan dapat menarik perhatian siswa pada mata pelajaran pembuatan busana industri. Pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran secara umum yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga materi pembuatan busana rumah secara industri dapat tersampaikan secara runtut dan utuh.

Pemilihan bahan ajar juga harus disesuaikan dengan taraf berfikir peserta didik, sehingga makna yang terdapat didalam media tersebut dapat difahami oleh siswa. Bentuk bahan ajar yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran pembuatan busana rumah secara industri antara lain: *jobsheet*, *handout*, atau modul. *Jobsheet*, yang berarti juga penuntun belajar, menurut Arsyad (2007:37) adalah berupa daftar cek tentang langkah-langkah yang harus diikuti ketika mengoperasikan sesuatu peralatan atau memelihara peralatan. Media *handout* atau penuntun

instruktur menurut Arsyad (2007: 37) adalah bentuk media cetak lain yang memberikan tuntunan dan bantuan kepada instruktur pada saat mempersiapkan dan menyampaikan pelajaran. Jadi penuntun instruktur meliputi petunjuk dan informasi yang berkaitan dengan pokok-pokok bahasan yang akan diajarkan. Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pembacanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang guru atau fasilitator (Imas & Berlin, 2014: 61). Materi pada mata pelajaran busana rumah secara industri sangat banyak yaitu mencakup pengertian, karakteristik, proses pembuatan busana secara industri dan perhitungan harga jual yang harus dipelajari oleh siswa dan harus disampaikan oleh guru pada semester 3 atau kelas XI semester 1 maka uraian materi tidak bisa terpisahkan seperti menggunakan *handout* atau *jobsheet* yang hanya bisa menampilkan sebagian materi dan langkah saja, sehingga membutuhkan bahan ajar yang bisa memuat secara utuh dan runtut. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis membuat modul yang akan sangat berguna untuk menjadi pelengkap referensi bagi siswa.

Adapun kelebihan modul antara lain: dapat menggantikan catatan siswa, siswa dapat mengikuti struktur pelajaran dengan baik, dengan bantuan modul dapat mempermudah guru menyampaikan materi

dikelas, sehingga menimbulkan persepsi yang sama oleh siswa.

Dari beberapa uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan modul pembuatan busana rumah secara industri bagi siswa kelas XI program keahlian tata busana di SMK N 6 Yogyakarta, sehingga memperoleh modul yang layak digunakan untuk pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian pengembangan modul pembuatan busana rumah secara industri di SMK Negeri 6 Yogyakarta termasuk dalam penelitian R&D (*Research and Development*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2018 di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Kenari No. 4, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 40 siswa. Subyek penelitian ini dibagi menjadi subyek uji coba skala kecil berjumlah 10 siswa dan uji coba skala besar sejumlah 30 siswa.

Prosedur

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran, adapun langkah-langkah pengembangan dalam modul ini melalui berbagai tahapan, dapat disimpulkan yaitu: (1) melakukan analisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data mengenai kelayakan modul pembuatan busana rumah secara industri.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket berisi butir-butir pertanyaan dan memiliki alternatif jawaban: setuju, sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Teknik pengumpulan data dengan metode:

1. **Observasi:** dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guna mengetahui respon guru dan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran pembuatan busana secara industri. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwa peserta didik kurang antusias saat guru menjelaskan materi pembuatan busana secara industri dan siswa sering bertanya langkah pembuatan busana

secara industri sehingga terjadi proses pembelajaran yang tidak efektif dan butuh suatu perbaikan.

2. **Wawancara:** peneliti menyiapkan panduan wawancara untuk menanyakan kendala yang terjadi saat proses pembelajaran pembuatan busana secara industri. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan guru kelas XI program keahlian tata busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil wawancara adalah siswa memiliki kendala saat mempelajari banyaknya materi pembuatan busana rumah secara industri yang sulit untuk difahami, kegiatan praktik pembuatan busana secara industri yang belum efisien, guru harus menjelaskan proses pembuatan busana industri secara berulang-ulang. Berdasarkan wawancara oleh guru mata pelajaran pembuatan busana secara industri menyatakan bahwa membutuhkan suatu bahan ajar yang bisa membantu guru untuk menyampaikan materi secara runtut, membantu guru menyampaikan langkah pembuatan busana rumah secara industri, agar siswa dapat melaksanakan praktik secara mandiri sehingga terjadi keefektifan proses belajar mengajar dikelas dan merangsang motivasi siswa untuk terus belajar. Bahan ajar yang ditentukan adalah modul pembuatan busana rumah secara industri.

3. Angket:

Angket diberikan kepada *Judgement expert* untuk mengukur keefektifan modul yang dihasilkan. Model angket menggunakan skala Guttman yang memiliki alternatif jawaban “layak” dan “tidak layak”. Validasi modul dilakukan oleh 2 ahli media. Masing-masing dari ahli media menilai “layak” pada 18 butir pernyataan, dengan beberapa revisi pada modul pembuatan busana rumah secara industri.

a. Angket untuk uji coba kecil untuk mendapatkan penilaian terhadap kelayakan modul kepada 10 siswa kelas XI program keahlian Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh penilaian terhadap modul pembuatan busana rumah secara industri. Pengisian angket dilakukan setelah siswa mempelajari modul pembuatan busana rumah secara industri. Siswa mengisi angket dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat dan tanggapan siswa mengenai modul yang dikembangkan oleh peneliti dengan cara memberikan centang \surd pada kolom penilaian dengan alternative jawaban setuju, sangat setuju, kurang setuju, tidak setuju.

b. Angket uji kelayakan yang dilakukan kepada 30 siswa, untuk memanfaatkan modul sebagai bahan ajar dikelas. Siswa menjawab butir pertanyaan

dengan pilihan jawaban: setuju, sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis kebutuhan bahan ajar yang dimiliki, guru menggunakan *jobsheet* dan *handout*. Diadakannya pengembangan modul pembuatan busana rumah secara industri, diharapkan dapat membantu siswa agar mudah menguasai materi/ teori sebelum melaksanakan praktik dan sebagai referensi bahan ajar bagi guru dalam proses pembelajaran pembuatan busana rumah secara industri.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar masih terbatas, yaitu guru hanya menggunakan media berbentuk bahan ajar *handout* yang belum mampu memuat materi pembuatan busana secara industri dengan menyajikan materi secara runtut dan lengkap. *Jobsheet* yang tampilannya kurang menarik. Atas dasar tersebut didapatkan ide tentang pembuatan modul pembuatan busana rumah secara industri. Karena modul ini memuat materi yang lengkap, terstruktur serta dilengkapi dengan contoh gambar ilustrasi yang menarik.

Pengembangan produk diawali dengan analisis kebutuhan yaitu menganalisis silabus pembelajaran meliputi kompetensi dasar dan kompetensi inti pada pembelajaran pembuatan busana secara industri. Kompetensi yang diajarkan antara lain pengertian dan karakteristik busana industri, pembuatan marker dan layout, menggelar bahan, menggunting bahan, memberi tanda jahitan, membuat tiket dan label, teknik mengikat komponen busana, menjahit belahan, penggabungan komponen-komponen busana, penyelesaian akhir, penyetrikaan, pengemasan menghitung harga jual dan pembuatan busana rumah secara industri.

Pengumpulan referensi atau informasi untuk pembuatan modul Pembuatan Busana Rumah Secara Industri diperoleh dari berbagai penunjang dan keadaan dilapangan. Pengumpulan referensi ini menggunakan dari buku, modul, diktat atau internet yang sesuai dengan kebutuhan topik modul. Kerangka penulisan modul yang disusun oleh direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan

- a. Silabus pembuatan busana rumah secara industri SMK N 6 Yogyakarta
- b. Modul yang berjudul pembuatan busana industri tata busana pengarang Agustin Rinartati
- c. Modul yang berjudul Pembuatan Busana (Industri) pengarang Sri Emy Suprihatin

- d. Buku A to Z Fashion pengarang Goet Poespo
- e. Modul Kemeja pengarang Aas Asmawati

Desain modul Penyusunan modul yang dilakukan peneliti berdasarkan kerangka penulisan modul menurut Direktorat Pembinaan sekolah menengah kejuruan tahun (2008). Secara garis besar kerangka penyusunan modul terdiri dari bagian awal, bab pendahuluan, bab pembelajaran, bagian evaluasi dan bagian penutup. Penyusunan modul berpanduan dengan draft yang sudah disusun, kemudian menyatukan beberapa materi pembelajaran dari beberapa sub kompetensi menjadi satu kesatuan yang sistematis.



Gambar 1. Bagan Desain Penyusunan Modul

Validasi dan Revisi kelayakan modul pembuatan busana rumah secara industri berdasarkan ahli materi. Berdasarkan kriteria kelayakan, modul pembuatan busana industri yang ditinjau oleh 2 ahli media diperoleh prosentase penilaian

kelayakan sebesar 100%. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa modul pembuatan busana rumah secara industri termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran.

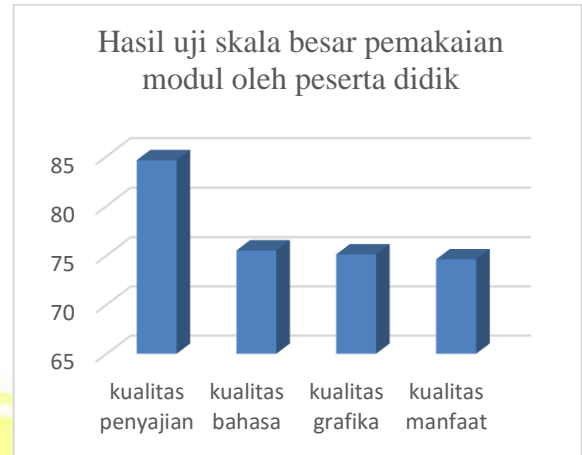


Gambar 2. Hasil cover modul pembuatan busana rumah secara industri

Hasil uji coba lapangan skala kecil dapat dilihat pada gambar berikut: setelah diperoleh r hitung pada masing-masing butir, kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan $N=10$ sebesar 0,361. Maka dapat diketahui validitas tiap-tiap butir angket tersebut, ternyata keseluruhan butir pada angket yang diuji cobakan pada peserta didik valid atau sah dengan menggunakan analisis faktor diperoleh tingkat validitas 100.00% dalam kategori sangat valid. Reliabilitas diukur dengan *alpha Cronbach*, koefisien reliabilitas 0,916 dalam kategori sangat reliable

Uji lapangan dan produk akhir skala besar dilakukan oleh 30 siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Angket terdiri dari 27 butir skor valid. Hasil uji coba skala besar

kelayakan modul pembuatan busana rumah secara industri dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram hasil uji coba skala besar kelayakan modul

Ditinjau dari aspek kualitas penyajian mendapatkan persentase sebesar 84,6%, aspek kualitas bahasa mendapatkan persentase sebesar 75,5%, aspek kualitas grafika mendapatkan persentase sebesar 75,1% dan aspek kemanfaatan mendapatkan persentase sebesar 74,6%. Sedangkan ditinjau secara keseluruhan didapatkan persentase kelayakan sebesar 76,8%. Berdasarkan data tersebut, apabila diinterpretasikan pada tabel kategori skor kelayakan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan modul pembuatan busana rumah secara industri mendapatkan kategori Sangat Layak.

Pembahasan

Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pembacanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang guru atau fasilitator. Bahan

ajar modul diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa dapat berkesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan kepada guru.

Manfaat penggunaan modul menurut Arsyad (2005: 92) adalah sebagai berikut: 1) dapat menghemat waktu, 2) dapat menggantikan catatan siswa, 3) memelihara konsistensi penyampaian materi dikelas oleh guru, 4) siswa dapat mengikuti struktur pembelajaran dengan baik, 5) siswa akan mengetahui pokok pelajaran yang diberikan oleh guru. Keuntungan yang diperoleh dengan penggunaan modul dalam kegiatan belajar adalah dapat merangsang rasa ingin tahu dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan efektifitas, kreativitas dan kemudahan belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran kompetensi busana rumah secara industri di SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada awal pertemuan, sehingga guru harus menjelaskan materi pembuatan busana secara industri dengan pembahasan yang sangat jelas, sehingga penulis memilih modul sebagai bahan ajar yang dapat memuat prosedur dan langkah pembuatan busana rumah secara industri dan dapat memuat isi materi secara utuh.

Modul pembuatan busana rumah secara industri merupakan bahan ajar berbentuk cetak berupa buku berukan kertas A4, yang memuat tentang pembuatan

busana secara industri, mengidentifikasi karakteristik busana industri, merencanakan dan melakukan pembuatan busana rumah dengan sistem industri, menghitung harga jual busana rumah yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil validasi dan revisi kepada ahli media dan materi, mendapatkan saran untuk membenahi spasi 2 menjadi spasi 1,5 supaya menghemat penggunaan kertas, menambah foto proses produksi agar siswa semakin termotivasi untuk mempelajari materi lebih lanjut. Desain cover modul dibuat lebih menarik dan rapi menggunakan paduan warna yang sesuai dengan layout isi modul.

Berdasarkan hasil uji coba skala kecil kepada 10 siswa, modull pembuatan busana rumah secara industri mampu mengganti cacatan siswa, siswa dapat mengikuti struktur pelajaran dengan baik, dengan bantuan modul dapat mempermudah guru menyampaikan materi dikelas, sehingga menimbulkan persepsi yang sama oleh siswa.

Hasil pengujian modul yang dilakukan pada 30 siswa mendapatkan hasil, modul yang telah diperbanyak digunakan sebagai refrensi pada pembelajaran pembautan busana rumah secara industri, siswa terlihat senang dan termotivasi untuk belajar, karena penyajian materi mudah dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul yang dirancang dikhususkan untuk semester satu dengan pencapaian kompetensi adalah pembuatan busana rumah secara industri. Sedangkan sub kompetensinya adalah pembuatan *duster/ daster*. Modul dicetak mengguankan kertas HVS dengan ketebalan 80 gram, sampul dicetak dengan kertas art paper 260 gram, desain cover modul menggambarkan foto model yang sedang mengenakan duster dan contoh proses produksi di *garmen*. Isi dalam modul dicetak *full color*, terdapat ilustrasi desain duster, foto-foto yang menerangkan proses produksi di *garmen*, ketebalan modul terdiri dari 148 halaman. Modul memuat kegiatan belajar 1 sampai dengan kegiatan belajar 8 dengan materi yang sesuai kompetensi, disertai dengan tugas dan rangkuman yang jelas, pada bagian akhir modul terdapat soal latihan/ evaluasi.
2. Kelayakan media pembelajaran modul pembuatan busana rumah secara industri diperoleh dari hasil penilaian para ahli materi dan media, diperoleh kelayakan dengan saran perbaikan . Saran yang diberikan antara lain: memaksimalkan pengaturan spasi dan margin sehingga bisa memaksimalkan penggunaan kertas agar

bisa menghemat penggunaan kertas dan membuat tampilan lebih rapi tidak menyisakan banyak ruang kosong. Menambah gambar proses produksi untuk melengkapi penyajian materi.

Uji coba skala kecil dilakukan pada siswa kelas XI jurusan Tata Busana berjumlah 10 siswa Hasil dari uji coba tersebut menunjukkan diperoleh

Uji coba skala besar dilakukan pada 30 siswa kelas XI jurusan Tata Busana Ditinjau dari aspek kualitas penyajian, aspek kualitas bahasa aspek kualitas grafika dan aspek kemanfaatan mendapatkan. Berdasarkan data tersebut, apabila diinterpretasikan pada tabel kategori skor kelayakan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan modul pembuatan busana rumah secara industri mendapatkan kategori Sangat Layak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

Modul yang telah dihasilkan digunakan sebagai bahan ajar di sekolah-sekolah lain yang menempuh mata pelajaran busana industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Imas & Berlin. (2014). *Panduan Pembuatan Bahan Ajar Buku Teks Plajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tiwan. (2010). *Penerapan Modul Pembelajaran bahan teknik sebagai upaya Peningkatan Proses Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY